

Pengaruh Penganggaran Berbasis Kinerja, Pengawasan Preventif Dan Pengawasan Detektif Terhadap Efektifitas Pengendalian Anggaran Pada Opd Di Kabupaten Buleleng

¹I Gede Andika Bayu Saputra, ²Edy Sujana

Program Studi Akuntansi S1
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: 1andika.bayu.saputra@undiksha.ac.id, 2edy.s@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penganggaran berbasis kinerja, pengawasan preventif dan pengawasan detektif terhadap efektifitas pengendalian anggaran pada OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di Kabupaten Buleleng. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu seluruh pegawai instansi pemerintahan yang terdaftar dalam OPD Kabupaten Buleleng yang merupakan pengelola unit kerja atau pejabat struktural pada OPD di Kabupaten Buleleng. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dengan 440 orang sampel. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 23.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penganggaran berbasis kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengendalian anggaran pada OPD di Kabupaten Buleleng; (2) pengawasan preventif berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengendalian anggaran pada OPD di Kabupaten Buleleng; dan (3) pengawasan detektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengendalian anggaran pada OPD di Kabupaten Buleleng.

Kata kunci: penganggaran berbasis kinerja, pengawasan preventif, detektif, pengendalian anggaran

Abstract

This study aims to determine the effect of performance-based budgeting, preventive supervision and detective supervision on the effectiveness of budget control in OPD (Regional Apparatus Organizations) in Buleleng Regency. This type of research is quantitative research. The population used is all government agency employees registered in the Buleleng Regency OPD who are managers of work units or structural officials at the OPD in Buleleng Regency. The sampling technique used in this study was purposive sampling method, with 440 samples. Sources of data used are primary data obtained by distributing questionnaires directly to respondents. Data analysis in this study used descriptive analysis, data quality test, classical assumption test, and hypothesis testing with the help of SPSS version 23.0 program.

The results of this study indicate that (1) performance-based budgeting has a positive and significant effect on the effectiveness of budget control in OPD in Buleleng Regency; (2) preventive supervision has a positive and significant effect on the effectiveness of budget control in OPD in Buleleng Regency; and (3) detective supervision has a positive and significant effect on the effectiveness of budget control in OPD in Buleleng Regency.

Keywords: performance-based budgeting, preventive supervision, detective, budget control

PENDAHULUAN

Keberhasilan terhadap pencapaian negara tidak luput dari peran pemerintah dan dukungan dari rakyatnya. Seluruh kegiatan pemerintahan dapat berjalan lancar akibat pengendalian yang dilakukan secara terstruktur. Pemerintahan di Indonesia dibagi menjadi pemerintahan pusat dan daerah. Peran kedua komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain. Pemerintah pusat melaksanakan seluruh kegiatannya secara tersentralisasi, namun berbeda dengan pemerintah daerah yang diberikan kebijakan masing-masing untuk mengelola kegiatan pemerintahannya. Kebijakan tersebut sering kita kenal dengan sebutan otonomi daerah.

Otonomi daerah memberikan kewenangan yang luas dan nyata, bertanggung jawab kepada daerah secara proposional, yang diwujudkan dengan pengaturan, pembagian, dan pemanfaatan sumber daya nasional, serta perimbangan keuangan pusat dan daerah. Salah satu contoh penerapan otonomi daerah adalah pada proses pembentukan anggaran keuangan daerah yang selanjutnya akan diukur realisasinya sebagai penentu efektifitas anggaran tersebut. Pemerintah memberikan anggaran bagi pelaksanaan operasional di setiap instansi pemerintahan untuk mendukung peningkatan kinerja. Anggaran menjadi sangat penting di pemerintah daerah karena anggaran berdampak terhadap kinerja pemerintah yang dikaitkan dengan fungsi pemerintah dalam memberi pelayanan kepada masyarakat.

Anggaran memiliki dua macam fungsi yaitu sebagai alat perencanaan dan alat pengendalian. Karena fungsinya sebagai alat perencana dan alat pengendali maka perlu adanya legalitas untuk mencegah terjadinya penyelewengan terkait anggaran, seperti pembengkakan dana dan lain - lain. Keberhasilan suatu kebijakan ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam birokrasi pemerintahan untuk melaksanakan kebijakan tersebut secara efektif dan efisien. Seluruh aktivitas dalam lingkungan instansi pemerintah akan diukur dari sisi akuntabilitas kinerjanya, baik dari sisi kinerja individu, kinerja unit

kerja, kinerja instansi dan juga kinerja pemerintahan secara keseluruhan (Pratama, 2014).

Permasalahan yang dialami oleh pemerintah daerah terkait efektifitas pengendalian anggaran tentunya cukup kompleks. Pemerintah di Bali menyajikan perbandingan realisasi anggarannya dalam suatu buku yaitu Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Bali 2019. dari 9 (sembilan) kabupaten di Bali, 4 (empat) kabupaten mengalami penurunan realisasi anggaran dan 5 (lima) kabupaten mengalami kenaikan realisasi anggaran. Kabupaten yang mengalami penurunan realisasi anggaran perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah agar dapat dilakukan langkah pengendalian yang tepat. Dari keempat kabupaten yang mengalami penurunan realisasi anggaran tersebut peneliti tertarik memilih Kabupaten Buleleng sebagai lokasi penelitian.

Kabupaten Buleleng merupakan wilayah kabupaten terbesar di Bali, penyebaran penduduk cukup besar sehingga memiliki anggaran operasional yang besar pula. Setiap tahun jumlah penduduk dan kebutuhannya semakin meningkat sehingga masalah realisasi anggaran akan semakin kompleks dan perlu diperhatikan. Dikutip dari laman radarwali.jawapos.com (2017) disebutkan badan pemeriksaan keuangan mencium adanya indikasi penyelewengan dana di Dinas Kesehatan Buleleng. Ada sembilan paket pekerjaan pembangunan sarana dan prasarana kesehatan di Dinas Kesehatan Buleleng yang tak sesuai kontrak. Kasus yang menjadi temuan BPK RI pada Dinas Kesehatan di Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa pengendalian anggaran belum berjalan secara efektif. Pengendalian anggaran yang lemah tentunya berpengaruh terhadap realisasi anggaran yang buruk pula. Kabupaten Buleleng menyajikan laporan realisasi anggarannya pada laporan keuangan setiap periodenya. Laporan Keuangan Periode 31 Desember 2019 Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng 2018 dinyatakan bahwa terjadi penurunan realisasi anggaran. Realisasi anggaran 31 Desember 2019 menurun sebesar 3.55

dibandingkan realisasi belanja pada 31 Desember 2018 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng, 2019).

Pengendalian anggaran yang efektif didukung beberapa faktor yaitu sistem penganggaran yang berbasis kinerja, pengawasan preventif dan pengawasan detektif. Pengalokasian pengeluaran yang efektif dan efisien tersebut dapat diwujudkan dengan penerapan anggaran berbasis kinerja dalam penyusunan anggaran pemerintah daerah. Pada penganggaran berbasis kinerja, penyusunan anggaran didasarkan pada target kinerja yang ingin dicapai (Bastian, 2010).

Menurut Mardiasmo (2004) anggaran kinerja adalah sistem anggaran yang mengutamakan kepada upaya penciptaan hasil kinerja atau output dari perencanaan alokasi biaya atau input yang ditetapkan. Dengan anggaran berbasis kinerja akan terlihat hubungan yang jelas antara input, output dan *outcome* yang akan mendukung terciptanya sistem pemerintahan yang baik. Dengan pendekatan kinerja akan terwujud tanggungjawab (*accountability*) dan keterbukaan (*transparency*) dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Peuranda (2014), Kamaliah dan Hendrawan (2014), Nugroho (2016), Baskara (2017), dan Biantoro (2019) menemukan bahwa penganggaran berbasis kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengendalian anggaran. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₁: penganggaran berbasis kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengendalian anggaran

Porter dalam Fuadi (2013) mengatakan tipe pengawasan preventif sangat diperlukan karena dapat menghentikan timbulnya permasalahan. Para pendesain sistem harus menekankan pengendalian mereka pada pengawasan preventif, adalah lebih ekonomis dan lebih baik bagi hubungan antara manusia untuk mencegah suatu permasalahan sebelum timbul dari pada mendeteksi dan

mengkoreksi pemasalahan setelah terjadi. Tujuan pengawasan preventif terutama untuk mencegah terjadinya penyimpangan pada pelaksanaan anggaran. Pengawasan preventif sangat berhubungan signifikan terhadap efektifnya suatu anggaran (Fuadi, 2013). Semakin bagus pengawasan preventif yang dilakukan maka semakin bagus pula pengendalian anggaran tersebut dalam menjalankan fungsi anggaran selama satu periode anggaran yang telah ditentukan (Biantoro, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2018), Fuadi (2013), dan Peuranda (2014) menunjukkan bahwa pengawasan preventif berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengendalian anggaran. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₂: pengawasan preventif berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengendalian anggaran

Porter dalam Fuadi (2013) mengatakan bahwa pengawasan detektif menyiagakan individu yang terlibat dalam suatu proses sedemikian rupa sehingga mereka selalu waspada akan timbulnya suatu permasalahan. Pengawasan detektif harus menunjukkan kemungkinan permasalahan yang harus diperhatikan individu-individu sehingga tindakan dapat dilakukan. Pengawasan detektif tidak akan mencegah permasalahan sebelum timbul, tetapi cenderung menunjukkan suatu permasalahan bila permasalahan itu timbul (Biantoro, 2019). Pengawasan detektif sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas adalah suatu bentuk pengawasan yang dilakukan dengan meneliti dan mengevaluasi dokumen-dokumen laporan pertanggungjawaban bendaharawan untuk mengetahui apakah kegiatan dan pembiayaan yang telah ditentukan itu telah mengikuti kebijakan dan ketentuan yang telah ditetapkan serta pengawasan setektif sesungguhnya mencakup aspek pengendalian dan pemeriksaan yang dilakukan pihak atasan terhadap bawahan. Hasil yang dilakukan oleh Fuadi (2013), Peuranda (2014), Pratama (2014), Hendrawan (2014), Fajri (2018), Biantoro (2019) dan Nugroho (2016) menemukan bahwa pengawasan

detektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengendalian anggaran. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₃: pengawasan detektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengendalian anggaran

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan data primer. Rancangan penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh penganggaran berbasis kinerja, pengawasan preventif dan pengawasan detektif terhadap efektifitas pengendalian anggaran pada OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di Kabupaten Buleleng. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai instansi pemerintahan yang terdaftar dalam OPD Kabupaten Buleleng yang merupakan pengelola unit kerja atau pejabat struktural pada OPD di Kabupaten Buleleng. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini. Berdasarkan kriteria sampel yang sudah ditentukan, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 440 orang sampel atau responden.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedstisitas. Uji hipotesis

menggunakan uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (*Adjusted-R²*), dan uji parsial (uji *t*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 440 kuesioner, kuesioner yang kembali sebanyak 440 kuesioner. Dari 440 kuesioner yang kembali, semua kuesioner dapat diolah. Sehingga kuesioner yang dapat diolah sejumlah 440 kuesioner atau tingkat pengembalian yang dapat dianalisis sebesar 100,00 %.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel penganggaran berbasis kinerja yang diperoleh dari 440 responden memiliki nilai terendah sebesar 20 dan nilai tertinggi sebesar 28 dengan nilai rata-rata sebesar 24,35 dengan standar deviasi sebesar 2,284. Variabel pengawasan preventif yang diperoleh dari 440 responden memiliki nilai terendah sebesar 21 dan nilai tertinggi sebesar 28 dengan nilai rata-rata sebesar 24,59 dengan standar deviasi sebesar 2,334.

Variabel pengawasan detektif yang diperoleh dari 440 responden memiliki nilai terendah sebesar 8 dan nilai tertinggi sebesar 12 dengan nilai rata-rata sebesar 10,13 dengan standar deviasi sebesar 1,391. Variabel efektifitas pengendalian anggaran yang diperoleh dari 440 responden memiliki nilai terendah sebesar 17 dan nilai tertinggi sebesar 24 dengan nilai rata-rata sebesar 20,24 dengan standar deviasi sebesar 2,227. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Penganggaran Berbasis Kinerja (X ₁)	440	20	28	24,35	2,284
Pengawasan Preventif (X ₂)	440	21	28	24,59	2,334
Pengawasan Detektif (X ₃)	440	8	12	10,13	1,391
Efektifitas Pengendalian Anggaran (Y)	440	17	24	20,24	2,227
Valid N (<i>list wise</i>)	440				

(Sumber: data primer diolah, 2020)

Uji validitas digunakan untuk mengetahui penafsiran responden terhadap setiap butir pertanyaan yang

terdapat dalam instrumen penelitian. Kriterianya, instrumen valid apabila nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah

positif, dan nilai probabilitas korelasi [*sig. (2-tailed)*] < taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 dengan nilai *Pearson Correlation* (r_{hitung}) lebih besar dari 0,0934 (nilai r_{tabel} untuk $n = 440$) sebagai syarat valid sehingga seluruh item pertanyaan untuk setiap variabel dinyatakan valid.

Uji reliabilitas pengumpulan data dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Ghozali,

2013). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan semua variabel memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan instrumen variabel penganggaran berbasis kinerja, pengawasan preventif, variabel pengawasan detektif, dan efektifitas pengendalian anggaran dinyatakan reliabel.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		440
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,91336097
	<i>Absolute</i>	0,059
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,059
	<i>Negative</i>	-0,034
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,234
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,095

(Sumber: data primer diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 2 diatas, signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,095 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan keempat variabel tersebut memiliki distribusi data yang normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat diketahui jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 untuk setiap variabel. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel moderasi memiliki nilai signifikansi > 0,05, yaitu variabel penganggaran berbasis kinerja sebesar 0,350, variabel pengawasan preventif sebesar 0,734, dan variabel pengawasan detektif sebesar 0,814. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Model regresi dalam penelitian ini adalah menguji variabel penganggaran berbasis kinerja (X_1), pengawasan preventif (X_2), dan pengawasan detektif (X_3) terhadap efektifitas pengendalian anggaran (Y). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,534	1,442		3,758	0,008
1 PBK (X ₁)	0,319	0,040	0,327	7,892	0,000
PP (X ₂)	0,320	0,039	0,335	8,117	0,000
PD (X ₃)	0,205	0,066	0,128	3,106	0,002

(Sumber: data primer diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 3 diatas, persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$Y = 3,534 + 0,391X_1 + 0,320X_2 + 0,205X_3 + \epsilon$$
 (1)

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, diinterpretasikan hasil sebagai berikut. Nilai konstan sebesar 3,534 menyatakan bahwa nilai variabel independen penganggaran berbasis kinerja (X₁), pengawasan preventif (X₂), dan pengawasan detektif (X₃) sama dengan 0 (nol), maka variabel dependen efektifitas pengendalian anggaran (Y) adalah sebesar 3,534 satuan.

Nilai koefisien β_1 sebesar 0,391 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel penganggaran berbasis kinerja (X₁) terhadap efektifitas pengendalian anggaran (Y) sebesar 0,391. Hal ini berarti apabila variabel independen penganggaran berbasis kinerja (X₁) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka variabel efektifitas pengendalian anggaran (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,391 satuan.

Nilai koefisien β_2 sebesar 0,320 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel pengawasan preventif (X₂) terhadap efektifitas pengendalian anggaran (Y) sebesar

0,320. Hal ini berarti apabila variabel independen pengawasan preventif (X₂) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka variabel efektifitas pengendalian anggaran (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,320 satuan.

Nilai koefisien β_3 sebesar 0,205 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel pengawasan detektif (X₃) terhadap efektifitas pengendalian anggaran (Y) sebesar 0,205. Hal ini berarti apabila variabel independen pengawasan detektif (X₃) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka variabel efektifitas pengendalian anggaran (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,205 satuan.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini adalah mencari besarnya persentase pengaruh variabel penganggaran berbasis kinerja (X₁), pengawasan preventif (X₂), dan pengawasan detektif (X₃) terhadap efektifitas pengendalian anggaran (Y). Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,512 ^a	0,262	0,257	1,920

(Sumber: data primer diolah, 2020)

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-square* yaitu

sebesar 0,257 atau 25,70 %. Ini berarti bahwa variabel penganggaran berbasis kinerja (X₁), pengawasan preventif (X₂),

dan pengawasan detektif (X_3) secara bersama-sama mempengaruhi efektifitas pengendalian anggaran (Y) sebesar 25,70 % dan sisanya sebesar 74,30 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji hipotesis secara parsial (uji T) digunakan untuk mengetahui pengaruh

dari masing-masing variabel independen yaitu penganggaran berbasis kinerja (X_1), pengawasan preventif (X_2), dan pengawasan detektif (X_3) terhadap efektifitas pengendalian anggaran (Y). $Alpha$ (α) yang digunakan adalah 0,05. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji T

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	$\alpha = 5\%$	Ket.
Penganggaran Berbasis Kinerja (X_1)	7,892	1,965	0,000	0,05	Signifikan
Pengawasan Preventif (X_2)	8,117	1,965	0,000	0,05	Signifikan
Pengawasan Detektif (X_3)	3,106	1,965	0,002	0,05	Signifikan

(Sumber: data primer diolah, 2020)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,892 >$ nilai $t_{tabel} = 1,965$ dan nilai signifikansi penganggaran berbasis kinerja sebesar 0,000, maka **H_0 ditolak dan H_1 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penganggaran berbasis kinerja berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengendalian anggaran.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,117 >$ nilai $t_{tabel} = 1,965$ dan nilai signifikansi pengawasan preventif sebesar 0,000, maka **H_0 ditolak dan H_2 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengawasan preventif berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengendalian anggaran.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,106 >$ nilai $t_{tabel} = 1,965$ dan nilai signifikansi pengawasan detektif sebesar 0,002, maka **H_0 ditolak dan H_3 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengawasan detektif berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengendalian anggaran.

Pengaruh Penganggaran Berbasis Kinerja terhadap Efektifitas Pengendalian Anggaran pada OPD di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan hasil yang disajikan tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel penganggaran berbasis kinerja sebesar 0,319. Hasil uji T secara parsial menunjukkan variabel penganggaran berbasis kinerja memiliki hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,892 > 1,965$) dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel

penganggaran berbasis kinerja (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pengendalian anggaran. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) dapat diterima yaitu penganggaran berbasis kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengendalian anggaran pada OPD di Kabupaten Buleleng.

Anggaran merupakan alat untuk memonitor kondisi keuangan dan pelaksanaan operasional program atau kegiatan pemerintah. Selain itu, anggaran digunakan untuk memberi informasi dan meyakinkan legislatif bahwa pemerintah bekerja secara efektif dan efisien, tanpa ada korupsi dan pemborosan. Anggaran mempunyai beberapa fungsi bagi manajemen atau para pengelola anggaran (Pratama, 2014).

Mardiasmo dalam Nugroho (2016) anggaran berbasis kinerja disusun untuk mengatasi berbagai kelemahan yang terdapat dalam anggaran tradisional, khususnya kelemahan yang disebabkan oleh tidak adanya tolok ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dalam pencapaian tujuan dan sasaran pelayanan publik. Anggaran dengan pendekatan kinerja sangat menekankan pada konsep *value for money* dan pengawasan atas kinerja output. Pendekatan ini juga mengutamakan mekanisme penentuan dan pembuatan prioritas tujuan serta pendekatan yang sistematis dan rasional dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa penyusunan anggaran yang berbasis kinerja diharapkan menghasilkan

anggaran yang lebih berkualitas sehingga lebih efektif dalam pengendaliannya.

Secara empiris hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peuranda (2014), Kamaliah dan Hendrawan (2014), Nugroho (2016), Baskara (2017), dan Biantoro (2019) menyatakan bahwa penganggaran berbasis kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengendalian anggaran.

Pengaruh Pengawasan Preventif terhadap Efektifitas Pengendalian Anggaran pada OPD di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan hasil yang disajikan tabel 3 yang menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel pengawasan preventif sebesar 0,320. Hasil uji *T* secara parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel pengawasan preventif diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,117 > 1,965$) dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengawasan preventif (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pengendalian anggaran. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) dapat diterima yaitu pengawasan preventif berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengendalian anggaran pada OPD di Kabupaten Buleleng.

Porter dalam Fuadi (2013) mengatakan tipe pengawasan preventif sangat diperlukan karena dapat menghentikan timbulnya permasalahan. Para pendesain sistem harus menekankan pengendalian mereka pada pengawasan preventif, adalah lebih ekonomis dan lebih baik bagi hubungan antara manusia untuk mencegah suatu permasalahan sebelum timbul dari pada mendeteksi dan mengoreksi permasalahan setelah terjadi.

Pejabat OPD diharapkan dapat berlaku sebagai steward yang mampu mewujudkan kepentingan utama instansi pemerintahan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dalam *Stewardship Theory*. Dalam hal ini setiap pejabat pemerintahan seharusnya mengutamakan keberhasilan setiap program kerjanya dari awal (pembentukan anggaran) sampai mendapatkan output yang maksimal serta

memastikan seluruh prosesnya sesuai dengan regulasi yang berlaku. Pejabat OPD dapat melakukan langkah pengawasan preventif sebagai upaya meningkatkan efektifitas pengendalian anggaran. Pengawasan preventif adalah pengawasan yang dilakukan sebelum dimulainya pelaksanaan suatu kegiatan, atau sebelum terjadinya pengeluaran keuangan negara. Pengawasan preventif pada dasarnya dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan.

Secara empiris hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2018), Fuadi (2013), dan Peuranda (2014) menunjukkan bahwa pengawasan preventif berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengendalian anggaran.

Pengaruh Pengawasan Detektif terhadap Efektifitas Pengendalian Anggaran pada OPD di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan hasil yang disajikan tabel 3 yang menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel pengawasan detektif sebesar 0,205. Hasil uji *T* secara parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel pengawasan detektif diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,106 > 1,965$) dengan signifikansi 0,002. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengawasan detektif (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pengendalian anggaran. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) dapat diterima yaitu pengawasan detektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengendalian anggaran pada OPD di Kabupaten Buleleng.

Menurut Biantoro (2019), pengawasan detektif adalah suatu bentuk pengawasan yang dilakukan dengan meneliti dan mengevaluasi dokumen-dokumen laporan pertanggungjawaban bendaharawan. Pengawasan detektif dilakukan setelah dilakukannya kegiatan, yaitu dengan membandingkan antara hal yang terjadi dengan hal yang seharusnya terjadi. Pengawasan detektif dimaksudkan untuk mengetahui apakah kegiatan dan pembiayaan yang telah ditentukan itu

telah mengikuti kebijakan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Pengawasan detektif harus menunjukkan kemungkinan permasalahan yang harus diperhatikan individu-individu sehingga tindakan dapat dilakukan. Pengawasan detektif dan efektifitas pengendalian anggaran mempunyai hubungan positif artinya semakin tinggi tingkat pengawasan detektif maka efektifitas pengendalian anggaran juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan detektif akan meningkatkan efektifitas pengendalian anggaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuadi (2013), Peuranda (2014), Pratama (2014), Hendrawan (2014), Fajri (2018), Biantoro (2019) dan Nugroho (2016) menyimpulkan bahwa pengawasan detektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengendalian anggaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat simpulan penelitian ini yaitu; (1) penganggaran berbasis kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengendalian anggaran pada OPD di Kabupaten Buleleng; (2) pengawasan preventif berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengendalian anggaran pada OPD di Kabupaten Buleleng; dan (3) pengawasan detektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengendalian anggaran pada OPD di Kabupaten Buleleng.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, adapun saran yang dapat berikan yaitu; (1) Bagi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) disarankan agar aparat pemerintah yang bekerja pada Organisasi Perangkat Daerah hendaknya terus meningkatkan pengendalian terhadap anggaran, sehingga kebocoran dapat dihindarkan. Instansi dapat meningkatkan kerjasama dan komunikasi

antara unit, sehingga tiap hambatan dapat diantisipasi pemecahannya mulai dari proses perencanaan anggaran, pelaksanaan dan pertanggungjawabannya sehingga dapat meningkatkan proses penganggaran yang lebih berbasis pada kinerja. Jadi pegawai bekerja tidak hanya sekedar memenuhi syarat minimum. Aparat pemerintah hendaknya terus meningkatkan kinerja pemerintah pada pengendalian anggaran. Pengawasan preventif dan detektif juga perlu ditingkatkan dengan memiliki kejelasan aturan pelaksanaan anggaran sehingga dapat mengurangi penyimpangan anggaran dari pelaksanaan anggaran. Pemantauan secara terus menerus oleh atasan maupun bendaharawan dilakukan secara komprehensif agar dapat mencapai tujuan dan sasaran anggaran, sehingga memberikan dorongan tersendiri terhadap pegawai dalam melaksanakan realisasi anggaran. Ketika anggaran sedang dilaksanakan haruslah dilakukan evaluasi oleh pimpinan masing-masing unit kerja supaya dapat mengetahui sejauh mana tingkat penggunaan dana yang telah dilaksanakan. Rencana kerja hendaklah sesuai dengan kemampuan aparat dan anggaran yang tersedia oleh pemerintah; dan (2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini yang mempunyai pengaruh terhadap efektifitas pengendalian anggaran seperti pengawasan melekat, pengawasan fungsional, atau variabel lainnya yang dapat digunakan sebagai variabel pemoderasi atau intervening. Hal ini berdasarkan koefisien determinasi dalam penelitian sebesar 25,70 % dan sisanya sebesar 74,30 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik., 2019. *Laporan Keuangan Kabupaten Buleleng*. [Online]. <https://bps.go.id> [Diakses Pada 10 April 2020].

- Bastian, Indra. 2010. Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Bhaskara, By., 2017. Pengaruh Pengawasan Preventif, Pengawasan Detektif dan Penganggaran Berbasis Kinerja Terhadap Efektifitas Pengendalian Anggaran. (Studi Empiris Pada SKPD Kota Dumai). *JOM Fekon* Vol. 4 No. 1 Hal: 856-866.
- Biantoro, S.Y. and Retnani, E.D., 2019. Pengaruh Pengawasan Preventif, Pengawasan Detektif dan Penganggaran Berbasis Kinerja Terhadap Efektivitas Pengendalian Anggaran OPD Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol.8 No.4, Hal: 1-17.
- Fajri, A., 2018. Pengaruh Pengawasan Preventif dan Pengawasan Detektif Terhadap Efektifitas Pengendalian Anggaran. *Menara Ilmu*, Vol. 12 No.6, Hal: 1-12
- Fuadi, A., 2013. Pengaruh Pengawasan Preventif dan Pengawasan Detektif Terhadap Efektifitas Pengendalian Anggaran (Studi Empiris Pada SKPD di Kota Bukittinggi). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No. 1, Hal: 1-24
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrawan dan Kamaliah. 2014. Pengaruh Pengawasan Preventif, Pengawasan Detektif dan Penganggaran Berbasis Kinerja Terhadap Efektifitas Pengendalian Anggaran (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Kuantan Singingi). *JOM FEKON* Vol. 1 No. 2 Hal: 1-15.
- Mardiasmo. 2004. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.
- Nugroho, L.S., Pengaruh Penganggaran Berbasis Kinerja, Pengawasan Preventif Dan Pengawasan Fungsional Terhadap Efektifitas Pengendalian Anggaran Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Grobogan). *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta* Vol. 1 No. 2 Hal: 1-24.
- Peuranda, J.H., Satriawan, R.A. And Azlina, N., 2014. Pengaruh Pengawasan Preventif dan Pengawasan Detektif Terhadap Efektifitas Pengendalian Anggaran (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Kampar) (Doctoral Dissertation, Riau University). *JOM Fekon* Vol. 1 No. 2 Hal: 1-22
- Pratama, D., 2014. Pengaruh Penganggaran Berbasis Kinerja, Pengawasan Preventif dan Pengawasan Detektif Terhadap Efektifitas Pengendalian Anggaran (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Pelalawan) (Doctoral Dissertation, Riau University). *JOM FEKON* Vol. 1 No. 2 Hal: 1-15
- Radar Bali, Jawa Pos., 2017. *BPK Cium Indikasi Penyelewengan di Dinkes Buleleng*. [Online]. <https://radarbali.jawapos.com>. [Diakses Pada 10 April 2020].